

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Henderson dalam Djumhur (1975:6) mengartikan “Pendidikan sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat”. Dalam proses itu timbulah interaksi antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Djumhur & Surya (1975:7) menegaskan bahwa suatu proses kegiatan pendidikan yang baik dan ideal di sekolah sekurang-kurangnya meliputi tiga bidang kegiatan, yaitu (1) bidang pengajaran dan kurikuler, (2) bidang administratif dan kepemimpinan, (3) bidang pengembangan pribadi murid”.

Untuk melaksanakan tanggungjawab ketiga bidang di atas sangat diperlukan kolaborasi dari guru, wali kelas dan konselor sekolah.

Program pendidikan di sekolah diselenggarakan dengan tujuan membantu mengembangkan kepribadian siswa ke arah kematangan. Dalam mengarahkan siswa-siswi khususnya yang mengalami kesulitan atau masalah di sekolah

diperlukan bantuan intensif yang disebut dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan.

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membimbing siswa, dalam rangka memahami diri, mengenal lingkungan, dan dapat bertanggungjawab atas hidup dan masa depannya. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah tidak semata-mata dilaksanakan oleh petugas bimbingan atau yang disebut dengan konselor, melainkan semua tenaga pendidik yang bertugas di sekolah turut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, karena kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan.

Kerja sama antara guru, wali kelas dan konselor ataupun sebaliknya yang dilakukan secara memadai sangat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Hal ini berarti seluruh aktivitas dalam bidang-bidang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan pada tujuan dan manfaat layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kerja sama guru, wali kelas dan konselor sekolah dilihat sebagai hal yang sangat penting, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Fungsi pokok pelayanan BK bagi konselor sekolah dan guru ialah untuk menyediakan pelayanan yang berkaitan dengan para staf pengajar dan sekolah pada umumnya.

Seorang konselor hendaknya mampu mengembangkan hubungan kerja sama yang erat dengan staf pengajar untuk membantu memahami kebutuhan pribadi

siswa serta kebutuhan kurikuler sehubungan dengan program pendidikan. Dalam setiap program BK, guru, wali kelas dan konselor hendaknya sering berkonsultasi tentang pribadi siswa yang mengalami masalah di sekolah.

Berdasarkan wawancara awal dengan konselor sekolah peneliti memperoleh informasi bahwa di SMP Katolik Giovanni Kupang masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah seperti sering datang terlambat, malas datang sekolah, bermain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Di SMP Katolik Giovanni Kupang hanya memiliki satu orang konselor. Dalam melaksanakan tugasnya konselor melakukan kerjasama dengan guru dan wali kelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa di SMP Katolik Giovanni Kupang.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kerjasama Guru, Wali Kelas Dan Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah”. (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014).

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Masalah Umum

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah bagaimana kerjasama guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang, tahun pelajaran 2013/2014?

2. Masalah Khusus

- a. Apa saja bentuk-bentuk kerjasama guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang, tahun pelajaran 2013/2014 ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mendorong kerja sama guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang, tahun pelajaran 2013/2014 ?
- c. Upaya - upaya apa saja yang dilakukan guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang, tahun pelajaran 2013/2014 ?
- d. Bagaimana cara guru bidang studi, wali kelas dan konselor memotivasi belajar siswa pada kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang, tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu :

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui kerjasama guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.

b. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui bentuk kejasama guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong kerja sama guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
- 3) Untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.
- 4) Untuk mengetahui cara-cara dari guru bidang studi, wali kelas dan konselor dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII^A di SMP Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi kepala sekolah

Membantu menciptakan suasana yang kondusif demi terlaksananya hubungan yang harmonis dan kelancaran kerja sama guru, wali kelas dan konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi konselor untuk lebih memahami makna dan strategi yang perlu dilaksanakan dalam

membangun kerja sama guru dan wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

c. Bagi wali kelas

Hasil penelitian ini dijadikan bahan acuan yang sangat berarti bagi wali kelas untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya kerja sama antara wali kelas dengan konselor sekolah dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi guru

Hasil penelitian ini dijadikan bahan acuan yang berarti bagi guru untuk meningkatkan kerja samanya dengan wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi agar memahami betapa pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga mereka dapat memanfaatkannya sebagai sarana bantuan untuk mengatasi kesulitan atau masalah mereka.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah kerja sama antara guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru, wali kelas, konselor dan 7 siswa kelas VIII^A.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2013 sampai April 2014

E. Penegasan Konsep

Penelitian ini terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta demi kesamaan persepsi dari para pembaca tentang topik penelitian ini, maka perlu diuraikan beberapa konsep yang tercakup didalam topik penelitian sebagai berikut :

1. Kerja sama

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (1988:722) dijelaskan “Kata kerjasama berasal dari kata dasar kerja, artinya kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama; Interaksi atau hubungan sosial antara individu atau kelompok yang secara bersama-sama melaksanakan kegiatan untuk mewujudkan tujuan bersama”.

Sukardi (2002:97) dijelaskan “Kerjasama sebagai kepedulian satu orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, dan menghargai dalam melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu”.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, kerja sama antara guru, wali kelas dan konselor sekolah berarti interaksi atau hubungan sosial yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya diantara guru, wali kelas dan konselor sekolah yang secara bersama-sama mendidik, membimbing dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Guru

Menurut Ali dalam Pepo (2010:9) guru adalah “Seorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang lain”. Jadi guru berarti seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki dan memiliki ijasah keguruan.

Dengan kata lain, guru adalah tenaga kependidikan yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan dengan tugas utama mengajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk taman kanak-kanak atau membimbing peserta didik dan pada pendidikan dasar dan menengah.

3. Wali kelas

Sukardi (2008:90) wali kelas adalah “Guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola suatu kelas siswa tertentu dan bertanggungjawab membantu kegiatan bimbingan di kelasnya”.

Tanggungjawab wali kelas meliputi administrasi akademik di kelasnya, seperti pengisian rapor, memeriksa kehadiran siswa, pembinaan kewajiban belajar, kerja sama dengan guru pembimbing, dan orang tua murid dalam menangani kasus siswa. Biasanya penunjukan wali kelas berdasarkan senioritas pengalaman mengajar para guru.

4. Konselor

Konselor adalah seorang staf sekolah yang bertugas dalam bidang bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, konselor sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, tidak bertugas sebagai pengajar tetapi membantu kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga pelaksana utama, tenaga inti, dan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling adalah konselor.

Menurut Winkel (1991:164) konselor berarti “Seseorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwa konselor adalah tenaga ahli yang telah terdidik secara formal dalam bidang konseling pada tingkat perguruan tinggi dan mempunyai kemampuan untuk membantu konseli/klien dalam memecahkan masalahnya melalui proses konseling.

5. Motivasi Belajar

Menurut Winkel (1983:27) Motivasi belajar “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar”.

Jadi motivasi belajar berperan sebagai daya penggerak psikis dalam diri siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, demi mencapai tujuan.

6. Kerja sama guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya kerjasama antara guru, wali kelas dan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaliknya kegiatan bimbingan di sekolah perlu dukungan atau bantuan dari guru dan wali kelas.

Dalam kaitan dengan penelitian ini yang dimaksudkan dengan kerja sama antar guru, wali kelas dan konselor sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah upaya-upaya bersama antara guru, wali kelas dan konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2013/2014.